

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran tentang persepsi kepala sekolah tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif pada jenjang sekolah dasar di wilayah Jakarta Timur.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian : Penelitian dilakukan di 30 sekolah inklusif jenjang sekolah dasar di wilayah Jakarta Timur.

2. Waktu penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014-2015 yaitu mulai dari bulan September 2015 sampai dengan Desember 2015, dengan proses a) menyusun proposal penelitian, b) mengumpulkan referensi, c) mengkonstruksi teori, d) menyusun instrumen pengumpulan data, e) pengumpulan data penelitian, f) pengolahan data, g) penyusunan laporan, dan h) mengolah data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Metode penelitian

Metode penelitian menggunakan metode survei. Survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau

sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur atau sistematis tersebut disebut kuesioner.¹

Survei menggunakan angket ini untuk menggambarkan persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif jenjang sekolah dasar di wilayah Jakarta Timur.

D. Populasi dan sampel

Populasi : Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur.

Sampel : Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Purposive sampling juga bisa berarti sampling yang menentukan target kelompok tertentu. Ketika populasi yang diinginkan untuk penelitian ini adalah langka atau sangat sulit untuk ditemukan dan diajak untuk menyelesaikan studi, *purposive sampling* mungkin adalah satu-satunya pilihan. Bambang menjelaskan bahwa *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel.

¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005), h. 143

Iskandar *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.

E. Teknik pengumpulan data

Mengumpulkan data tentang persepsi warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif jenjang sekolah dasar di Jakarta timur menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena². Setiap jawaban akan diberi skor sebagai berikut; 1-4. Sangat setuju diberi poin 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2, dan tidak setuju diberi skor 1. Angket ini akan diisi oleh 30 kepala sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur.

1. Definisi konseptual

Persepsi adalah proses menyeleksi, menyusun dan menafsirkan informasi yang didapat dari panca indra. Maka, persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah pemahaman, pandangan atau pengertian yang merupakan hasil

² Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. BUKU SERU, 2014), h. 102

proses berpikir setelah menerima stimulus yang berupa informasi dari lingkungan sekitar dan pengalaman yang kemudian informasi tersebut akan diseleksi, disusun hingga akhirnya ditafsirkan menjadi sebuah pengetahuan mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif.

2. Devinisi operasional

Persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah hasil skor keseluruhan berupa presentase dari kuisoner yang telah dijawab yang menggambarkan pandangan kepala sekolah dari stimulus dan informasi yang akan diseleksi, disusun dan ditafsirkan dalam bentuk informasi terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif.

3. Kisi-kisi Instrumen

Untuk terlaksananya penelitian survei ini, maka peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam membuat angket. Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen yang berisi tentang variabel, dimensi dan indikator.

Tabel 1
Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variable	Dimensi	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Jakarta Timur	Menyeleksi	Sumber daya manusia	1,2,3	3
		Budaya	8,9,10	3
		Kurikulum	18,19,20	3
		Sarana Prasarana	25,26	2
	Menyusun	Sumber daya manusia	4,5	2
		Budaya	11,12	2
		Kurikulum	21,22	2
		Sarana Prasarana	27,28	2
	Menafsirkan	Sumber daya manusia	6,7	2
		Budaya	13,14,15,16,17	5
		Kurikulum	23,24	2
		Sarana Prasarana	29,30	2

4. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, yakni pengujiannya digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu.

b. Realibilitas

Instrumen yang telah disetujui dan dinyatakan valid oleh para ahli dapat dinyatakan reliabel. Seperti yang dikemukakan Nasution bahwa instrumen yang benar-benar valid selalu reliabel.³

F. Teknik analisis data

Data yang terkumpul dianalisis dengan mengacu kepada penilaian acuan norma, yakni berdasarkan rata-rata kelompoknya⁴. Batas persepsi kepala sekolah sudah baik ditentukan dengan menggunakan batas ideal, bagian dari PAN yang menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku ideal.⁵

Adapun rumus untuk menentukan batas ideal ini adalah $x + 0.25 SD$. x yang dimaksud adalah nilai rata-rata ideal yaitu

³ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.84

⁴ Nana, Sudjana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.7

⁵ *Ibid*, h. 107

setengah dari nilai maksimal dan SD atau standar deviasi merupakan sepertiga dari nilai rata-rata ideal. Dengan menggunakan rumus ini, maka persepsi kepala sekolah sudah dikatakan baik jika mencapai atau melebihi batas ideal 65.

Melalui teknik ini data yang diperoleh melalui angket disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan apakah persepsi guru terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif sudah baik. Kemudian hasil dari analisis data akan di deskripsikan untuk di tarik sebagai suatu kesimpulan.